

# PENGELOLAAN DATA KELOMPOK PENERIMA MANFAAT (KPM) MELALUI APLIKASI SI-IBAS DI KABUPATEN TANGERANG

Dhea Indah Patricia

NPP. 31.0399

*Asdaf Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten Program*

*Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email : [dheaindahpatricia947@gmail.com](mailto:dheaindahpatricia947@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Drs. H. Asmungi, SH, M.Si

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** *The number of poor people in Kabupaten Tangerang is the highest in Banten Province, so it is necessary for the government to provide social assistance to the community in Kabupaten Tangerang in an equitable and targeted manner.*

**Purpose:** *To answer these challenges, this research aims to manage Beneficiary Group (KPM) data through the SI-IBAS application as a form of transparency regarding the type of social assistance that will be received.*

**Method:** *This research uses a constructivism paradigm relying on qualitative data with an inductive approach. The theoretical concept used in this research is the principles of management. Data collection techniques using interviews, observation and documentation with the main research instrument is the researcher supported by interview guidelines, observation guidelines and documentation guidelines with techniques using data validity techniques data triangulation.*

**Result:** *The results of the study describe that the governance of controlling abandoned children in Tangerang Regency is still not running optimally, this is because there are still supporting factors for controlling abandoned children that have not been fulfilled.*

**Conclusion:** *The management of data on social assistance recipients in Kabupaten Tangerang is still not running optimally. In the final section of this thesis, the researcher presents several suggestions to serve as input from the researcher regarding the implementation of data management of the poor in in Tangerang Regency.*

**Keywords:** *Manajemen; SI-IBAS Application; Public Information*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Jumlah fakir miskin di Kabupaten Tangerang merupakan jumlah tertinggi di Provinsi Banten, sehingga diperlukannya peran pemerintah untuk memberikan bantuan sosial kepada masyarakat di Kabupaten Tangerang secara merata dan tepat sasaran. **Tujuan:** Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengelola data Kelompok Penerima Manfaat (KPM) melalui aplikasi SI-IBAS sebagai bentuk transparansi terkait jenis bantuan sosial yang akan diterima. **Metode:** Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme mengandalkan data kualitatif dengan pendekatan induktif. Konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu prinsip-prinsip manajemen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan instrumen penelitian yang utama adalah peneliti yang didukung dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi dengan teknik menggunakan teknik keabsahan data triangulasi data. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pengelolaan data penerima bantuan sosial melalui aplikasi SI-IBAS di Kabupaten Tangerang masih belum berjalan secara optimal hal ini disebabkan masih terdapat faktor-faktor penunjang pengendalian aplikasi SI-IBAS belum terpenuhi. **Kesimpulan:** Pengelolaan data penerima bantuan sosial di Kabupaten Tangerang masih belum berjalan secara optimal. Pada bagian akhir skripsi ini peneliti mengemukakan beberapa saran untuk menjadi masukan dari peneliti terkait pelaksanaan pengelolaan data fakir miskin di Kabupaten Tangerang.

**Kata kunci:** Pengelolaan; Aplikasi SI-IBAS; Informasi Publik

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tata Kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) menjadi tolak ukur yang sangat penting bagi proses peningkatan kualitas sistem pemerintahan itu sendiri. Saat ini Masyarakat sudah mulai kritis dalam menanggapi berbagai informasi yang mereka terima. Maka dari itu, pada situasi ini sebaiknya pemerintah bisa menanggapi hal tersebut dengan meningkatkan atau mengembangkan aksesibilitas pelayanan dan informasi demi mencapai tata Kelola pemerintahan yang baik. Kini pelayanan informasi publik di Indonesia sedang berada pada masa percepatan transformasi digital. Era digital bukan lagi hal yang tabu di Masyarakat luas, faktanya seluruh dunia menyambut baik kehadiran Inovasi baru bernama teknologi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang memaksa daerah untuk terus berkembang, mengikuti kemajuan global, bahkan siap bersaing dengan daerah lain. Menjadi Kawasan yang cerdas dan maju bukan lagi sebuah pilihan di era revolusi digital saat ini, namun sudah menjadi kepentingan yang harus dicapai untuk mengikuti jalur revolusi digital yang semakin pesat. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008, informasi publik adalah informasi yang dibuat, disimpan, dikelola, dikirim, dan diterima oleh badan publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan badan publik lainnya, menurut ketentuan peraturan perundang-undangan, serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan umum. Maka dengan itu keterbukaan informasi publik merupakan sarana untuk mewujudkan pemerintahan



yang baik dan demokratis. Di samping itu juga, adanya keterbukaan informasi publik menjadi salah satu sarana bagi masyarakat dalam mengawal kebijakan maupun ketetapan publik yang berlaku. Dalam forum National Assesment Council yang diadakan oleh Komisi Informasi Pusat (KIP) di tahun 2023, disebutkan bahwa skor Indeks Keterbukaan Informasi Publik (IKIP) di tahun 2023 mencapai angka 75.40. Angka ini meningkat dari dua tahun sebelumnya. Terdapat tiga aspek penting sebagian dasar penentuan Indeks Keterbukaan Informasi Publik, antara lain persepsi masyarakat terhadap Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik maupun penerimaan hak masyarakat atas informasi, kepatuhan badan publik terhadap implementasi keterbukaan informasi utamanya kepatuhan dalam mengimplementasikan putusan sengketa informasi publik dalam rangka menjais pelaksanaan hak masyarakat atas penerimaan informasi. Pada lingkup pemerintah Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, salah satu tugas yang diemban sesuai dengan Peraturan Bupati Tangerang Nomor 8 Tahun 2023 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Sosial Kabupaten Tangerang pada Bidang Data, Bina Sosial, dan Kepahlawanan adalah memberikan layanan informasi terkait data secara transparan dan akuntabel. Pemerintah Kota Surabaya juga menerapkan Aplikasi Usul Bansos yang dapat diakses melalui laman [usulbansos.surabaya.go.id](http://usulbansos.surabaya.go.id) sebagai media masyarakat untuk mempermudah pengajuan permohonan usulan bantuan sosial. Disamping itu Pemerintahan Kota Surabaya telah mendistribusikan sebanyak 7.767 bantuan sosial untuk masyarakat miskin yang usulannya telah diverifikasi dan diterima. Berdasarkan beberapa uraian permasalahan di atas salah satu inovasi yang dihadirkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Tangerang dalam menghadapi permasalahan ketidak tepat sasaran penerima bantuan sosial, keluhan masyarakat terkait bantuan sosial, dan masyarakat miskin tidak semuanya menerima bantuan sosial adalah melalui Aplikasi Sistem Informasi Intip Bantuan Sosial atau yang dikenal dengan sebutan SI-IBAS. SI-IBAS merupakan salah satu alat yang dihadirkan oleh pemerintah Kabupaten Tangerang dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih. Aplikasi SI-IBAS menjadi Solusi atas pelaksanaan program bantuan sosial yang belum terlaksana secara optimal.

## 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan penyaluran bantuan sosial di Kabupaten Tangerang salah satunya adalah bantuan sosial tidak tepat sasaran,

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan kondisi anak terlantar di Kabupaten Tangerang salah satunya adalah tingginya jumlah anak terlantar di Kabupaten Tangerang yang masih menjadi permasalahan dalam tata kelola pengendalian anak terlantar. Hal ini sejalan dengan data dari Dinas Sosial Provinsi Banten yang tercantum dalam Buku Pemutakhiran Data PMKS dan PSKS Provinsi Banten tahun 2022 dimana jumlah anak terlantar di Provinsi Banten adalah 141.072 jiwa dan merupakan jumlah tertinggi kedua setelah angka kemiskinan, sama halnya dengan kondisi anak terlantar di Kabupaten Tangerang dimana jumlah anak terlantar tertinggi di Provinsi Banten berada di Kabupaten Tangerang dengan jumlah 69.536 jiwa (Dinas Sosial Prov. Banten, 2022). Data ini menunjukkan bahwa anak terlantar harus menjadi salah satu prioritas dalam penyelesaian permasalahan kesejahteraan sosial, hal itu dikarenakan anak menjadi generasi penerus pembangunan dan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga diperlukan tata kelola pengendalian anak terlantar untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

## 1.3. Penelitian Terdahulu

Untuk sumber penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti yaitu penelitian karya (Egi Julian, 20016) dengan judul penelitiannya “Sistem Informasi Bantuan Sosial Bagian Kesra Setda Kabupaten Sumedang” Dalam penelitian ini Egi menjelaskan mengenai sistem informasi Bantuan Sosial pada bagian kesra setda Kabupaten Sumedang dalam sarana melatih dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah kedalam dunia kerja. penelitian ini menggunakan metode *prototype*. Penelitian (Susila Wati, 2022) meneliti tentang pengelolaan data dengan judul “Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Pada Dinas Sosial Kabupaten Agam” dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil strategi pengelolaan DTKS dalam pemberian bantuan sosial di Kabupaten Agam dapat dikatakan bahwa aspek sumber daya dari lingkungan internal dan eksternal belum terpenuhi dan tidak bisa mencapai tujuan yang sudah disepakati. Peneliti (Aditya Aprianti, dkk, 2020) dengan judul penelitian “Aplikasi Keterbukaan Informasi Publik di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kedaton Bandar Lampung” mengemukakan bahwa Aplikasi keterbukaan informasi publik di KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung telah memfasilitasi masyarakat dalam permohonan data informasi atau informasi mengenai KPP Pratama Kedaton. Aplikasi ini juga membantu KPP Pratama Kedaton dalam mengelola data informasi dan melakukan monitoring data setiap bulannya. peneliti menggunakan metode model *waterfall sommerville* yang mengarah pada pendekatan sistematis. Peneliti (Nindya Cahya Rosadi, 2021) dengan judul penelitian “Efektifitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Perumahan Taman Cikande, Jayanti-Tangerang” pada penelitian ini Nindya menjelaskan bahwa Aplikasi keterbukaan informasi publik di KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung telah memfasilitasi masyarakat dalam permohonan data informasi atau informasi mengenai KPP Pratama Kedaton. Aplikasi ini juga membantu KPP Pratama Kedaton dalam mengelola data informasi dan melakukan monitoring data setiap bulannya. Dengan metodologi



penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dekriptif dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti (Vina Aprilia, dkk, 2023) membangun sistem informasi pengelolaan data penerima bantuan sosial berbasis web karena pengumpulan data sebelumnya masih dilakukan oleh petugas secara manual sehingga menghambat proses penginputan data Masyarakat. Dengan permasalahan tersebut dirancang sistem informasi pengelolaan data penerima bantuan sosial yang layak digunakan. Metode penelitian menggunakan R&D (*Research & Development*) dengan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengelolaan data KPM melalui aplikasi SI-IBAS dengan menggugurkan konsep teori prinsip-prinsip manajemen yang membahas mengenai pengelolaan data dan aplikasi menurut George R. Terry (1958). Penggunaan paradigma konstruktivisme mengandalkan data kualitatif dengan pendekatan induktif dimana proses induktif yang membangun dari data ke tema-tema yang luas ke sebuah umum ke model atau teori yang digeneralisasi (Punch, 2005 dalam (Creswell, 2023).

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan bantuan sosial di Kabupaten Tangerang tidak tepat sasaran; dan untuk menganalisis dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pengelolaan data bantuan sosial secara transparan dan akuntabel di Kabupaten Tangerang.

## **II. METODE**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Alasan penggunaan metode kualitatif adalah memperdalam hasil penelitian melalui wawancara. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori konsep yang digunakan yaitu prinsip-prinsip manajemen menurut George R. Terry. Adapun Pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### **3.1 Planning**

Berdasarkan konsep manajemen menurut George R. Terry, *planning* atau perencanaan adalah proses untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh suatu kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang telah digariskan. Pada konsep perencanaan pengelolaan data kelompok penerimaan manfaat (KPM) melalui aplikasi Sistem Informasi Intip Bantuan Sosial (SI-IBAS), perencanaan yang akan dilakukan oleh tim sebagai awal pembentukan aplikasi SI-IBAS yaitu

dengan menetapkan pegawai sesuai dengan keahliannya. Berikut merupakan uraian pada bagian perencanaan aplikasi SI-IBAS.

### **3.1.1 Perencanaan Sistem Informasi**

Saat ini keterbukaan informasi menjadi salah satu kebutuhan masyarakat pada era teknologi yang semakin maju, informasi menjadi hal pokok karena dengan informasi masyarakat dapat dengan mudah untuk mendapatkan informasi dan membantu proses kontrol sosial di lingkungan sekitar. Keterbukaan informasi menjadi hal yang harus rutin dilakukan bagi penyelenggara pemerintahan agar dapat menyediakan pemerintahan yang transparan dan akuntabel bagi masyarakat. Dengan adanya permasalahan terkait penyaluran bantuan sosial yang terjadi di Kabupaten Tangerang, Dinas Sosial Kabupaten Tangerang tentunya menjadi pioner dalam mewujudkan keterbukaan informasi terkait data penerima bantuan sosial agar mampu memudahkan masyarakat mendapatkan data terkait melalui aplikasi SI-IBAS.

### **3.1.2 Inisiator**

Inisiator merupakan penggerak bagi jalannya pembentukan aplikasi SI-IBAS sebagai penggagas utama yang menjadi sumber informasi, inspirasi, dan pengarah pada objek yang akan dilakukan. Dalam pembuatan aplikasi SI-IBAS untuk pengelolaan data penerima bantuan sosial merupakan sebuah diskusi gagasan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Tangerang. Dengan latar belakang yang terjadi maka Kepala Dinas Sosial Kabupaten Tangerang menggali ide agar dapat mengatasi permasalahan yang ada dengan membangun sistem informasi yang transparan dan akuntabel. Inisiator dari aplikasi SI-IBAS yang diusung oleh Dinas Sosial Kabupaten Tangerang adalah Kepala Dinas Kabupaten Tangerang.

### **3.2 Organizing**

Konsep manajemen kedua berdasarkan teori George R. Terry adalah *organizing* atau pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses pembagian dan penugasan masing-masing anggota ke dalam unit-unit organisasi. Pengorganisasian merupakan dimensi yang penting untuk mengelompokkan orang-orang tertentu ke dalam fungsi-fungsi tertentu. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam dimensi pengorganisasian adalah prinsip "*the right man in the right place*." Penempatan tenaga kerja dalam suatu fungsi harus dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan para pegawai. Berdasarkan buku prinsip-prinsip manajemen oleh George R. Terry, kegiatan pengorganisasian mencakup : a) Membagi komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok b) Membagi tugas kepada manajer c) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit organisasi. Pada pembahasan di bawah ini akan menjelaskan mengenai beberapa indikator yang berkaitan dengan aktivitas yang tertulis dalam dimensi pengorganisasian.

#### **3.2.1 Susunan Organisasi Tata Kerja**

Susunan organisasi tata kerja merupakan hal penting dalam berjalannya sebuah organisasi perangkat daerah, Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) merupakan suatu sistem kelembagaan yang mengatur tugas dan fungsi untuk menjalankan hubungan kerja secara efektif. Dalam pengelolaan data Kelompok Penerima Manfaat (KPM) melalui aplikasi SI-IBAS tentunya terdapat tim pengelola Dimana hal tersebut termaktub pada Keputusan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Tangerang Nomor : 400.9.11.1/31.4-Dinsos/2024 tentang penunjukan tim pengelola aplikasi SI-IBAS pada kegiatan pengelolaan data fakir miskin.



**Gambar 1.**  
Lampiran Surat Keputusan Pengelola Aplikasi SI-IBAS

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN  
KEPALA DINAS SOSIAL  
NOMOR: 400.9.11.1/31.4-  
Dinsos/2024 PERHAL  
PENUNJUKAN TIM PENGELOLA  
APLIKASI SISTEM INFORMASI INTIP  
BANTUAN SOSIAL (SI-IBAS) PADA  
KEGIATAN PENGELOLAAN DATA  
FAKIR MISKIN CAKUPAN DAERAH  
KABUPATEN/KOTA SUB KEGIATAN  
PENDATAAN FAKIR MISKIN  
CAKUPAN DAERAH  
KABUPATEN/KOTA TAHUN  
ANGGARAN 2024

No	Nama	Tugas
1.	ENDANG RAMDANI, A.Ks, M.Si	Kepala Bidang Perlindungan Jaminan Sosial dan Pengelolaan Data
2.	M HABIBI	Operator SI-IBAS
3.	CHRIS BONI SANDY	Operator SI-IBAS

Aplikasi SI-IBAS bertujuan untuk mendukung terlaksananya penyaluran bantuan sosial secara transparan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tangerang, maka bagian yang paling pokok dalam pengelolaan aplikasi terletak pada bidang data, bina sosial, dan kephlawanan.

### *3.2.2 Peran, Tugas, dan Fungsi Masing-Masing Struktur Organisasi Tata Kerja*

Dalam pengelolaan data melalui aplikasi SI-IBAS, terdapat beberapa Langkah dan peran yang dilakukan oleh masing-masing bagian di bidang daa, bina sosial, dan kephlawanan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Proses ini melibatkan berbagai bidang dalam Dinas Sosial Kabupaten Tangerang yaitu bidang perlindungan dan jaminan sosial, dan bidang data, bina sosial, dan kephlawanan, Tentunya aplikasi SI-IBAS mendukung fungsi dan tugas bidang data, bina sosial, dan kephlawanan, bagian terpokok mengenai informasi publik. Terdapat beberapa operator yang akan bertugas membuat username untuk seluruh desa dan kelurahan di Kabupaten Tangerang sebagai pelaksana di perangkat daerah dan admin di masing-masing daerah dapat mengunggah data penerima bantuan sosial. Setelah data diunggah oleh masing-masing admin perangkat daerah data maka admin utama pada Dinas Sosial Kabupaten Tangerang akan melakukan verifikasi dan validasi data terhadap data yang telah dilaporkan.

### *3.3 Actuating*

Pengaktuasian merupakan salah satu Langkah untuk mewujudkan rencana yang telah disusun di awal. George R. Terry menjelaskan bahwa actuating atau Gerakan aksi mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan oleh manajer, dalam hal ini adalah Kepala Dinas Sosial Kabupaten Tangerang agar dapat dilanjutkan kegiatan yang telah menjadi ketetapan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

#### *3.3.1 Interaksi antara Pemerintah dan Masyarakat*

Pada pengaktuasian aplikasi terlihat mengenai bagaimana interaksi yang terjadi anatar pemerintah

dengan masyarakat dalam pengoperasian aplikasi SI-IBAS. Tentunya setelah aplikasi SI-IBAS dibuat dan dipergunakan maka terdapat *Standard Operating Procedure* (SOP) yang dibuat oleh Dinas Sosial Kabupaten Tangerang dalam upaya mengatur dan mempermudah masyarakat dalam mengoperasikan aplikasi SI-IBAS.

**Gambar 2.**

SOP Aplikasi SI-IBAS

NO	URAIAN PROSEDUR	PELAKSANA			Waktu	KETERANGAN
		ADMIN	SISTEM	MASYARAKAT		
1	Memiliki Handphone atau Laptop			<input type="checkbox"/>	5 menit	
2	Memiliki Jaringan Internet			<input type="checkbox"/>	5 menit	
3	Membuka website www.sibamas.tangerangkab.go.id atau Aplikasi Tangerang Gemilang			<input type="checkbox"/>	2 menit	
4	Menyiapkan dokumen KK/KTP			<input type="checkbox"/>	10 menit	
5	Memasukkan infot NIK ke Aplikasi SIBAMAS/SI-IBAS yang ada di Web Tangerang Gemilang			<input type="checkbox"/>	2 menit	
6	Klik Cek NIK pada aplikasi			<input type="checkbox"/>	2 menit	
7	Menampilkan status program penerima manfaat		<input type="checkbox"/>		2 menit	

Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Intip Bantuan Sosial (SI-IBAS) di Kabupaten Tangerang pada prosedur pelayanan informasi public berusaha memberikan suatu layanan publik yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Kabid Data, Bina Sosial dan Kepahlawanan Dinas Sosial Kabupaten Tangerang bahwa inovasi yang telah diluncurkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Tangerang sudah sangat mudah sebagai sarana mengecek data bantuan sosial yang didapat oleh Kelompok Penerima Manfaat (KPM) dengan cara memasukkan NIK pada kolom yang sudah disediakan pada aplikasi SI-IBAS. Hal tersebut juga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kabupaten Tangerang “Penggunaan aplikasinya mudah dipahami dan persyaratannya juga tidak rumit. Aplikasi ini penting bagi penerima manfaat seperti saya tanpa harus mendapatkan informasi secara offline”

**3.3.2 Kebermanfaatan Aplikasi SI-IBAS**

Sebuah sistem informasi dibentuk atau diciptakan dengan tujuan tertentu, terutama untuk mengefisiensikan layanan yang disediakan oleh pemerintah agar dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah dan cepat. Sistem informasi ini memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah memungkinkan pemerintah menjangkau masyarakat tanpa harus mengorbankan jarak dan waktu. Oleh karena itu, sistem informasi diciptakan agar masyarakat dapat mengakses layanan pemerintah tanpa perlu datang langsung ke kantor. Aplikasi SI-IBAS memiliki tujuan untuk membantu pengelolaan data Kelompok Penerima Manfaat (KPM) yang dimiliki oleh perangkat daerah. Tentu aplikasi SI-IBAS diharapkan bisa memberikan manfaat baik pada pemerintahan Kabupaten Tangerang untuk mengelola data Kelompok Penerima Manfaat (KPM), maupun untuk



masyarakat yang membutuhkan informasi. Aplikasi SI-IBAS merupakan aplikasi yang dapat diakses oleh siapa saja dan Dimana saja terutama bagi masyarakat yang sudah terdaftar sebagai penerima bantuan sosial, Bagi Dinas Sosial Kabupaten Tangerang, aplikasi SI-IBAS bermanfaat dalam membantu mengintegrasikan data dan berbagai informasi sekaligus dapat mengkategorikan data jenis bantuan sosial sesuai dengan kriterianya, sehingga dengan adanya aplikasi ini membantu mewujudkan keterbukaan informasi di Kabupaten Tangerang. Bagi masyarakat aplikasi SI-IBAS menjadi wadah dalam mendapatkan informasi yang telah diintegrasikan oleh pemerintah daerah. Masyarakat bisa mendapatkan informasi seputar jenis bantuan sosial yang akan di terima dan datanya sudah diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

### **3.4 Controlling**

Kegiatan pengontrolan merupakan dimensi terakhir dalam konsep fungsi-fungsi manajemen. Aspek controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat dan memastikan bahwa kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan ini untuk mengevaluasi dan mengilangkan penyimpangan yang akan terjadi. Hal ini dilakukan agar kegiatan tetap berjalan sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan.

#### **3.4.1 Laporan Kinerja**

Laporan kinerja adalah laporan yang disusun untuk melaporkan rangkaian kegiatan dan pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode masa kerja. Penyusunan laporan kinerja termasuk ke dalam fungsi kontrol dalam pelaksanaan rencana yang telah disusun. Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah rencana yang telah disusun di awal berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Tidak terdapat laporan kinerja yang secara khusus membahas aplikasi SI-IBAS secara utuh karena aplikasi ini masih baru diterbitkan. Aplikasi SI-IBAS secara tidak langsung menjadi bagian dari pelayanan informasi publik. Melalui aplikasi SI-IBAS data terkait jumlah penerima bantuan sosial dapat dicatat dan dilaporkan.

#### **3.4.2 Review Pengguna**

Kritik dan saran merupakan elemen penting bagi berjalannya sebuah sistem informasi. Tanpa masukan dari pengguna aplikasi, tidak akan diketahui bagaimana hasil dari implementasi aplikasi tersebut. Kritik dan saran sangat penting dalam proses perbaikan dan pengembangan aplikasi, karena pengguna aplikasi adalah pihak yang paling mampu memberikan penilaian mengenai kinerja dan efektivitas aplikasi. Review yang diutarakan oleh masyarakat Kabupaten Tangerang sebagai penerima bantuan sosial bahwa aplikasi SI-IBAS sangat membantu proses penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat. Aplikasi SI-IBAS sangat penting untuk membantu mewujudkan keterbukaan informasi di Kabupaten Tangerang. Karena aplikasi ini membantu untuk menyediakan informasi data, berita sosial, regulasi, dan sebaran data penerima manfaat.

#### **3.4.3 Kendala**

Kendala merupakan salah satu hal yang tak dapat dipisahkan dalam berjalannya sebuah sistem informasi. Kendala muncul saat terdapat gangguan dalam sebuah proses pengaktuan. Pada berjalannya aplikasi SI-IBAS tentunya tidak terlepas dari adanya suatu kendala atau hambatan. Hambatan yang dihadapi yaitu adanya kendala Ketika sistem banyak yang sedang mengakses aplikasi S-IBAS sehingga aplikasi sulit digunakan.

### 3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Aplikasi SI-IBAS dibangun sebagai sebuah inovasi Dinas Sosial Kabupaten Tangerang dalam menghadapi permasalahan terkait pengelolaan data penerima bantuan sosial dalam penyaluran bantuan sosial yang dapat diakses oleh masyarakat agar bisa mengecek dan melihat jenis bantuan sosial yang akan diterima. Aplikasi SI-IBAS juga merupakan aplikasi verifikasi dan validasi data penerima bantuan sosial. Aplikasi SI-IBAS memberikan manfaat dalam pengeintegrasian informasi, sehingga adanya interaksi antara masyarakat dan pemerintah dan masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah. Dalam pembentukan aplikasi SI-IBAS belum ada penganggaran yang secara eksplisit menyebutkan mengenai pembuatan dan pengembangan aplikasi SI-IBAS. Hal ini menyebabkan belum adanya laporan kinerja yang secara khusus membahas mengenai implementasi aplikasi SI-IBAS dari awal diluncurkan hingga saat ini. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti menggunakan teori dasar Fungsi Manajemen George R. Terry (1958) yang dikembangkan sesuai dengan konteks dan substansi yang terdapat di lapangan. Pada penelitian sebelumnya, penelitian mengenai keterbukaan informasi dengan menggunakan metode *prototyping*.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tata kelola pengendalian anak terlantar dapat disimpulkan berikut:

1. Pada dimensi perencanaan, diperoleh hasil bahwa aplikasi SI-IBAS dibentuk berdasarkan bahwa dalam rangka keterbukaan informasi publik salah satu poin yang penting adalah transparansi dan akuntabel terhadap data penerima bantuan sosial. Kondisi yang terjadi, Data yang disusun di masing-masing perangkat daerah rata-rata masih manual. Sedangkan kondisi yang diharapkan adalah agar pengelolaan data dapat dilakukan secara otomatis dengan adanya bantuan dari sistem informasi, agar data dapat terintegrasi satu sama lain. Dengan inisiator pembentukan aplikasi ini adalah Kepala Dinas Sosial Kabupaten Tangerang;
2. Pada dimensi pengorganisasian, setiap bidang pada Dinas Sosial menjadi bagian dalam pembentukan aplikasi SI-IBAS. Dalam proses pembuatan aplikasi hingga pengimplementasiannya
3. Dimensi actuating menggambarkan adanya interaksi antara pemerintah dengan masyarakat yang terbentuk yakni aplikasi SI-IBAS menyediakan informasi yang diperlukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Di samping itu, aplikasi SI-IBAS ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat, perangkat daerah, Dinas Sosial Kabupaten Tangerang, dan pemerintah;
4. Pada dimensi pengontrolan, dalam rangka memastikan aplikasi SI-IBAS tetap berjalan sesuai dengan rencana awal yang ditetapkan, maka perlu adanya laporan kinerja. Selain itu review pengguna aplikasi juga diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh performa aplikasi SI-IBAS, review pengguna diambil dari beberapa informan sebagai pengguna aplikasi. Di samping itu pemeliharaan aplikasi juga diperlukan guna memperbaiki *bug* ataupun gangguan yang terdapat pada aplikasi, maintenance aplikasi ini menjadi tanggung jawab bidang data, bina sosial, dan kepalawanan. Pada dimensi controlling juga mengenai kendala terkait aplikasi SI-IBAS, kendala terletak pada *maintenance* pada sistem.



**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni data dan waktu dalam melakukan proses penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian belum mendapatkan kepuasan pada penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengelolaan data melalui aplikasi SI-IBAS untuk menemukan hasil yang lebih mendalam

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih untuk Kepala Dinas Sosial Kabupaten Tangerang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, Dosen Pembimbing yang telah membantu peneliti dan membimbing peneliti dari awal hingga akhir proses penelitian ini. Terimakasih untuk semua informan dan semua yang terlibat dalam membantu penelitian ini sehingga selesai dengan baik

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Ardieansyah, Asmungi, & Latip. (2023). *Metodologi Penelitian Sosial*. Sleman: Budi Utama.

R. Terry, George. 2009. *Prinsip- Prinsip Manajemen* , Jakarta: Bumi Aksara.

Asmani, J. M. 2016. *Tips efektif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*. Yogyakarta: Yogyakarta Diva Press

Fauzi, D. & K. N. 2013. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakaryame

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sudrajat, T. (2019). Perwujudan Good Governance Melalui Format Reformasi Birokrasi Publik dalam Perspektif Hukum Administrasi Negara. *Jurnal Dinamika Hukum*, 9(2), 119.

Wibawa, S. 2009. *Administrasi Negara; Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta :Graha Ilmu

Surdin, Juliasti. “Analisis kelayakan Implementasi E-Government Dalam Pelayanan Publik di Bidang Keagrariaan di Kabupaten Pinrang”. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Volume. 5 Nomor. 1 Januari – Juni, 2016.

Tholok, Fidellis Wato, dkk. Sonny Santosa, Suhendar Janamarta, “Studi Ketertarikan Masyarakat Terhadap Penggunaan Aplikasi Tangerang Live (Pendekatan Pada Teori Skala SERVQUAL)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 17, Nomor 2, 2019.

Endik Hidayat, “Implementasi Kebijakan Dana Desa untuk Penanggulangan Pandemi Covid 19 di Sampang,” *Soetomo Communication and Humanities*, Vol. 1 (2021), hal. 130

Widianti, Yuni dkk. “Implementasi Kebijakan Tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan

*Penanaman Modal di Kota Tasikmalaya,” The Indonesian Jurnal, Juni: 2021.*

Julian Egi, “*Sistem Infomasi Bantuan Sosial Bagian Kesra Kabupaten Sumedang*”, Vol.10 No.2 (2016)

Wati Susila, “*Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Pada Dinas Sosial Kabupaten Agam*”- (2022)

Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.) (Sixth). SAGE Publications, Inc

Apriyanti A., et al., 2020. “*Aplikasi Keterbukaan Informasi Publik di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kedaton Bandar Lampung*”, *Jurnal e-Proceeding of Applied Science* 6 (2) :1590-1602.

Noho Nani, Yakob. “*Peran Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Perluasan Akses Pendidikan secara Merata pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo,*” *Jurnal Ideas*, Vol. 7, No. 3 (Agustus: 2021), hal. 238

Rosadi Nindya Cahya, “*Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Perumahan Taman Cikande, Jayanti-Tangerang*”

*Menjadi Smart City (Studi Kasus Aplikasi Tangerang Live)*”. *Responsive*, Volume. 2 Nomor. 4 Desember, 2019.

Roebianto, Adiyo. dkk. “*Studi Deskriptif Tingkat Toleransi Beragama dan Kematangan Beragama di Kota Tangerang*”. *Jurnal Of Psychology*, Volume 9, Nomor 1, 2021.

Minarti L.I., et al. 2022. *Penerapan Inovasi Sistem Informasi Manajemen Guna Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik* *Jurnal Masyarakat Mandiri* 6 (1) : 258-268